IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 111 LEMBANG GOGOSO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ZUL IHWAL
NIM 220104005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2025/2026


UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
SINJAI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 111 LEMBANG GOGOSO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:
ZUL IHWAL
NIM 220104005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2025/2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUL IHWAL

NIM : 220104005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah

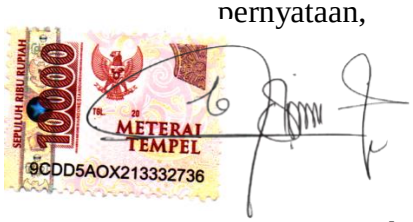
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan kete ntuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



ZUL IHWAL

NIM: 220104005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso, yang ditulis oleh Zul Ihwal, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 220104005, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 1 Juli 2026 M bertepatan dengan 17 Muharram 1448 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Muhammad Kadir, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Hasmiati, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Nurhasanah, M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Abstrak

Zul Ihwal. Implementasi pembelajaran berdeferesiensi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang gogoso: Program studi pendidikan guru madrasah iptidayah fakultas tarbia dan ilmu keguruan universitas islam ahmad dahlan (UIAD) Tahun 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian yaitu guru dan siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah berjalan cukup baik. Pada tahap perencanaan, guru mengenali kemampuan dan kebutuhan belajar siswa serta menggunakan media pembelajaran bervariasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi proses dan diferensiasi produk melalui pembagian kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian tugas yang berbeda, dan pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui tugas, presentasi, keaktifan siswa, serta memberikan umpan balik dan refleksi pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu semangat belajar siswa, kerja sama antar siswa, dukungan sekolah, dan penggunaan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Zul Ihwal. Implementation of Differentiated Learning in the IPAS Subject for Grade V at SDN 111 Lembang Gogoso. Undergraduate Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), 2026.

The purpose of this research is to determine how differentiated learning is implemented in the Grade V IPAS subject at SDN 111 Lembang Gogoso.

This research employed a descriptive research design with a qualitative approach. The subjects of this study were the teacher and Grade V students at SDN 111 Lembang Gogoso. The object of the study was the implementation of differentiated learning in the IPAS subject. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis model.

The results of the research indicate that differentiated learning in the IPAS subject has been implemented fairly well. At the planning stage, the teacher identified students' learning capacities and needs and utilized various learning media. At the implementation stage, the teacher differentiated the learning process and products by dividing students into learning groups, using various learning methods, assigning different tasks, and providing guidance to students throughout the learning process. At the evaluation stage, the teacher assessed students' participation, assignments, and presentations. Students' enthusiasm for learning, cooperation among students, school support, and the use of learning media were supporting factors in the implementation of differentiated learning, while the inhibiting factors included differences in students' abilities and limited learning media.

Keywords: IPAS, Differentiated Learning, Elementary School.

مستخلص البحث

ذو الإحوال. تطبيق التعلم المتفرع في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية للصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١١١ ليمبانغ غوغوسو. البحث جامعي. قسم تعليم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة أحمد داحلان الإسلامية، ٢٠٢٦م.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق التعلم المتفرع في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية للصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١١١ ليمبانغ غوغوسو.

استخدم هذا البحث تصميم البحث الوصفي مع المنهج النوعي. وكان موضوع هذا البحث هو المعلم وطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١١١ ليمبانغ غوغوسو. وكان هدف البحث هو تطبيق التعلم المتفرع في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية. وجمعت البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتحليلت البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي.

تدل نتائج البحث على أن التعلم المتفرع في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية قد تم تطبيقه بشكل جيد إلى حد ما. ففي مرحلة التخطيط، حدد المعلم قدرات الطلاب واحتياجاتهم التعلمية واستخدم وسائل تعليمية متنوعة. وفي مرحلة التنفيذ، قام المعلم بتنويع عملية التعلم ومنتجاته من خلال تقسيم الطلاب إلى مجموعات تعليمية، واستخدام طرق تعليمية متعددة، وتكليفهم بمهام مختلفة، وتقديم التوجيه للطلاب طوال عملية التعلم. وفي مرحلة التقييم، قيم المعلم مشاركة الطلاب، وواجباتهم، ضهم التقديمية. وقد كانت حماسة الطلاب للتعلم، والتعاون بين الطلاب، ودعم المدرسة، واستخدام الوسائل التعليمية من العوامل الداعمة في تطبيق التعلم المتفرع، بينما شملت العوامل المثبطة: اختلاف قدرات الطلاب ومحدودية الوسائل التعليمية.

الكلمات الأساسية: العلوم الطبيعية والاجتماعية، التعلم المتفرع، المدرسة الابتدائية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

ا لحَمدُ لِلهِ, الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ العَالِمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُنْيَا وَالدِّيْنِ وَ الصَّلاةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى أَصْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْن سَيِّدِنـاَ مُحَمَّـدٍ وَ عَلَى أَلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِيْنُ. أمَّا بَعْدُ.

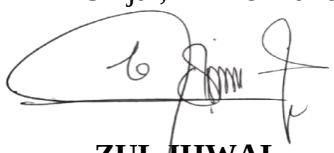
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menjalankan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik serta membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta senantiasa memberikan ridha, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat besar.
2. Ibu Dr. Suriyati, M.Sos.I. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Bapak Dr. Rahmatullah, M.A. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
5. Bapak Dr. Muhlis, M.Sos.I. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
6. Bapak Dr. Takdir, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak Dr. Hasmiati M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Dr. Takdir, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Ibu Dr. Hasmiati S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Nurhasana M.Pd selaku Pembimbing II.

10. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
11. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
12. Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
13. Kepala sekolah, guru-guru, serta para siswa-siswi SMK Negri 3 Sinjai yang telah membantu kelancaran penelitian.
14. Sahabat-sahabat penulis, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendampingi, merangkul, serta memberikan banyak solusi bermanfaat selama penulis menempuh studi.
15. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah memberikan dukungan serta banyak pengalaman berharga hingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Teriring doa, semoga segala kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang indah dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga pula karya ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 22 Mei 2026



ZUL IHWAL
NIM.220104005

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAMAN SAMPUL ii
LEBARAN KEASLIAN iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
ABSTRACK vi
ABSTRAK ARAB vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 5
C. Rumusan ,Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJI AN TEORI 7
A. Kajian Pustak 7
B. Hasil Penelitian yang Relevan. 25
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 29
B. Definisi Operasional 29
C. Tempat dan Waktu Penelitian 30
D. Subjek dan Objek Penelitian 31
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Instrumen Penelitian 32
G. Keabsahan Data 34
H. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **37**
A. Profil Lembaga Sekolah 37
B. Hasil Dan Pembahasan 39

BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN 73

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sarana dalam menciptakan keadilan dalam pendidikan yang memberikan perlakuan yang sama serta memberikan layanan yang sesuai kebutuhan unik setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar, dan kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar (Herwina, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, namun juga menjadi strategi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas setiap siswa yaitu membentuk manusia yang berkarakter, berpengetahuan, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Mata pelajaran IPAS memiliki karakteristik materi yang cukup kompleks, menghubungkan fenomena alam dengan kehidupan sosial sehari-hari. Untuk itu, pembelajaran tidak cukup dilakukan dengan metode seragam, melainkan harus disesuaikan agar semua siswa dapat memahami materi dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai ruang untuk mengekspresikan apa yang telah siswa pelajari dengan berbagai cara melalui kemampuan dan minat siswa untuk menciptakan kreativitas (Nanda Safarati et al., 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik membuat suasana belajar yang menyenangkan, memberikan ruang untuk siswa mengeksplorasi diri, menyediakan ruang kolaborasi bagi siswa serta pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai masalah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian guru masih

mengalami keterbatasan pemahaman konseptual tentang bagaimana merancang pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kondisi kelas, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang menuntut integrasi aspek sains dan sosial. Adanya keterbatasan sarana dan media menjadi kendala dalam mendukung variasi metode yang diperlukan, misalnya ketika guru ingin menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu, masih terdapat kesenjangan motivasi dan partisipasi antar siswa, terdapat siswa yang cepat memahami materi, sementara siswa lainnya membutuhkan lebih banyak waktu dalam memahami materi pelajaran. Kondisi ini menuntut penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi untuk menjembatangi kesenjangan, memastikan semua siswa tetap terlayani sesuai tingkat kemampuan, serta menciptakan keadilan dalam proses pembelajaran.

SDN 111 Lembang Gogoso merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan belajar, minat, dan kemampuan siswa sebagai dasar dalam merancang proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diwujudkan melalui penggunaan strategi yang bervariasi pada aspek konten, proses, dan produk sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Guru masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, keterbatasan media pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa secara optimal. Di sisi lain, dukungan sekolah, semangat belajar peserta didik, kerja sama antarsiswa, serta tersedianya beberapa media pembelajaran menjadi faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi di

kelas V. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang matang, kreativitas guru, serta dukungan berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN III Lembang Gogoso pada tanggal 24 Maret tahun 2025. Peneliti menemukan adanya variasi kemampuan akademik siswa, minat, serta gaya belajar yang beragam. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS mengakui mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi penting diterapkan secara optimal untuk memberikan kesempatan belajar yang setara tanpa mengabaikan kemampuan dan latar belakang siswa. Dampak dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu siswa merasa disambut dengan baik, merasa dihargai, merasa aman, ada keadilan dalam bentuk nyata dan kebutuhan belajar peserta didik terfasilitasi dan terlayani dengan baik (Mahfudz, 2023). Selain itu, hasil analisis menujukkan bahwa sebanyak 94% artikel bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rachmadhani & Kamalia, 2020). Persentase ini menandakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi relevan dan efektif diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Rispatiningsih (2025) dengan judul “Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Geta". Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, terutama dalam keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa.

Penelitian tersebut secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI dan belum mengkaji faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran berdiferensiasi serta faktor pendukung dan pembaghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi atau hanya mengkaji salah satu aspek pelaksanaannya. Masih terbatas penelitian yang mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso sehingga dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN 111 Lembang Gogoso. Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka membangun pondasi ilmu berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso. Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS merupakan aspek yang penting untuk dikaji karena berhubungan langsung dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan fokus. Penelitian ini hanya menelaah implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso. Aspek yang diteliti mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada peneliti maupun guru yang membutuhkan khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang tentang pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi calon peneliti selama proses penelitian sebagai bekal menjadi guru profesional dan menciptakan proses belajar yang baik di masa depan.
b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu membuat siswa semangat dalam belajar.
d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk senantiasa meningkatkan kinerja guru khususnya dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran dan pembelajaran dimana siswa dapat mengambil pengetahuan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan setiap siswa(Resky, R. 2024). Menurut Wahyuningsari et al. (2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa sehingga tidak merasa sendirian dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahfudz (2023) pembelajaran berdiferensiasi memenuhi kebutuhan peserta didik, karena setiap siswa berbeda, tidak mungkin memberi mereka semua tugas yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai proses atau metode menerapkan sistem pembelajaran di kelas dengan efisien kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Fitrah, 2022).

Setiap individu mempunyai kemampuan dan kapabilitas yang unik serta cara yang berbeda-beda dalam memahami suatu mata pelajaran atau materi pembelajaran tertentu. Pada pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran berfokus pada peserta didik sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai bakat juga minatnya.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson Kristiani et al. (2021) prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dipertimbangkan adalah lingkungan belajar fisik di sekolah dan ruang kelas, dimana siswa menghabiskan lebih waktu untuk belajar. Istilah iklim belajar

menjelaskan keadaan dan perasaan yang dimiliki siswa saat terlibat dalam kegiatan akademik, membentuk hubungan dengan orang lain. Ketika pembelajaran, guru harus merespon siswa sesuai dengan gaya belajar, minat, dan profil belajar sehingga kebutuhannya dalam belajar terpenuhi.

2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga guru dapat memahami apa yang diharapkan dari pada akhir proses pembelajaran. Misalnya, fokus guru ketika mengajar adalah pemahaman siswa terhadap materi, bukan pada apa yang diajarkan. Kurikulum harus memastikan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan menyeluruh tentang materi yang diajarkan.

3) Asesmen berkelanjutan

Seorang guru hendaknya selalu berupaya melakukan asesmen formatif pada saat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengetahui apakah siswa telah memahami materi pelajaran atau belum. Selanjutnya asesmen sumatif atau asesmen kedua, adalah apa yang perlu dilakukan guru untuk mengamati bagaimana siswa menggunakannya, apakah mereka mengalami kesulitan, dan apakah ada siswa yang memerlukan bantuan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Guru kemudian mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari.

4) Pengajaran Responsif

Guru dapat memanfaatkan asesmen akhir untuk melihat kekurangannya dalam membantu siswa mereka memahami materi pelajaran. Mengingat bahwa pengajaran lebih penting daripada kurikulum itu sendiri di sekolah, guru harus merespons hasil belajar siswa setelah mereka menyelesaikannya. Respon guru adalah dengan menyesuaikan pembelajaran berikut sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil pembelajaran siswa yang dapat ditentukan guru melalui penilaian di akhir pembelajaran.

5) Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Guru yang baik adalah guru yang mampu membimbing siswanya secara efektif. “Kepemimpinan” dalam konteks ini mengacu pada cara seorang guru membimbing pembelajaran siswanya sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas secara efektif dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Rutinitas sekolah mendukung upaya guru untuk membimbing atau memodifikasi pembelajaran siswa secara efektif melalui prosedur dan rutinitas yang dilakukan siswa setiap hari agar pengajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

c. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan dalam konten, proses dan produk.

1). Diferensiasi Konten

Guru memiliki berbagai cara untuk menyesuaikan materi pelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi diferensiasi konten. Tujuan dari strategi ini adalah memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar setiap siswa, sehingga mereka bisa belajar dengan lebih baik dan lebih sesuai dengan minat serta tingkat pemahaman mereka (Wahyuningtyas et al., 2023).

Laia (2022) mengemukakan bahwa konten berhubungan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Guru perlu menentukan bagian mana dari materi tersebut yang perlu dikuasai oleh siswa. Isi pelajaran kiranya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam menyiapkan materi, guru mampu memodifikasikonten sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Ini mungkin melibatkan penyederhanaan atau pengayaan materi untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menerapkan informasi dengan cara yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka.

Menurut Fari (2022), diferensiasi konten atau isi mengacu pada materi atau topik yang akan dipelajari siswa, yang berkaitan langsung dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Dalam komponen ini, guru diharapkan dapat menyesuaikan kurikulum dan materi agar sesuai dengan gaya belajar setiap siswa.

Purnawanto (2023) menyatakan bahwa konten mencakup materi pembelajaran. Hal ini dapat dibedakan dengan beberapa cara. Pertama, setiap siswa memiliki tingkat penguasaan atau pengetahuan yang bervariasi terhadap suatu pelajaran. Beberapa siswa mungkin belum memiliki pemahaman tentang materi tersebut, sebagian lainnya hanya mengetahui sedikit, sementara ada juga yang telah menguasai materi dengan baik.

Kedua, siswa memiliki berbagai gaya belajar. Ada yang belajar secara visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajar visual lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual. Sementara itu, pembelajar auditori cenderung lebih baik dalam menyerap informasi melalui audio atau penjelasan lisan dari guru. Sementara itu, pembelajaran kinestetik cenderung lebih cepat memahami materi jika ia dapat terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran (Purnawanto, 2023).

Ketiga, Wahyuningtyas et al., (2023) mengemukakan bahwa guru dapat memberikan pembelajaran mini atau mini-lessons. Pembelajaran ini berfokus pada topik atau konsep tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran mini, guru memberikan pengajaran yang lebih terfokus dan mendalam untuk membantu siswa memahami materi yang sulit atau untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topic tertentu.

Keempat, guru dapat menyajikan beragam materi pembelajaran. Ini berarti guru mampu menyediakan variasi topik, teks, atau sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi.

Dengan menawarkan berbagai pilihan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topic yang menarik atau lebih sesuai dengan minat mereka (Wahyuningtyas, et al., 2023).

Kelima, guru dapat menawarkan berbagai sistem dukungan. Ini termasuk menyediakan bantuan tambahan seperti tutor atau fasilitator, diskusi dalam kelompok kecil, atau penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan menyediakan berbagai sistem dukungan, guru dapat membantusiswa mengatasi hambatan atau kesulitan saat mempelajari materi (Wahyuningtyas, et al., 2023).

Keenam, guru dapat memanfaatkan teknologi. Teknologi memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, dan materi interaktif yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan teknologi, guru dan siswa memiliki akses yang lebih luas dan beragam terhadap sumber belajar. Hal ini tidak hanya membantu siswa menemukan materi yang lebih relevan dengan minat mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan banyaknya pilihan yang tersedia, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka, yang pada akhirnya mendukung pencapaian akademis yang lebih baik.

Saat menerapkan strategi ini, guru dapat menyesuaikan konten yang dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih efektif.

2). Diferensiasi Proses

Strategi lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diferensiasi adalah diferensiasi proses. Dalam konteks ini, proses merujuk pada semua aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan ini tentunya sangat penting bagi pengalaman belajar siswa. Dengan kata lain, aktivitas tersebut bukan hanya sekadar berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga memiliki makna dan esensi tersendiri (Wahyuningtyas et al., 2023)

Menurut Laia (2022), proses merujuk pada metode dan cara yang digunakan siswa untuk mempelajari informasi dari konten yang telah disiapkan oleh guru. Proses ini melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, seperti diskusi, eksperimen, atau tugas-tugas praktis, yang dirancang untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Proses ini juga mencakup bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana mereka mengakses dan memproses informasi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilham (2022) bahwa diferensiasi proses adalah usaha yang dilakukan agar siswa dapat mengolah ide dan informasi yang diperoleh selama belajar. Proses ini mencakup bagaimana siswa memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, bagaimana mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan materi pelajaran, serta bagaimana interaksi tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode belajar.

Proses ini menggambarkan cara guru dapat memberikan instruksi yang sesuai untuk setiap siswa selama kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penilaian yang dilakukan secara teratur akan membantu guru mengidentifikasi apakah setiap siswa telah belajar sesuai dengan potensi terbaik mereka (Purnawanto, 2023). Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Menurut Purnawanto (2023), untuk menentukan proses dan model pembelajaran yang paling tepat bagi siswa, seorang guru perlu memahami dengan baik minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan masing-masing siswa. Pemahaman ini sangat penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan mengenali kebutuhan tersebut sejak awal, guru dapat merancang metode dan strategi yang bervariasi sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Ini akan sangat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih

efektif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi mereka.

Pada aktivitas guru, fokus utamanya bukan pada pemberian nilai

angka, melainkan pada penilaian kualitatif. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan umpan balik berupa catatan kepada siswa tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, siswa mendapatkan evaluasi yang lebih mendalam tentang perkembangan belajar mereka. Penilaian kualitatif membantu siswa memahami aspek yang perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan pengembangan diri (Wahyuningtyas et al., 2023).

Menurut Wahyuningtyas et al. (2023), aktivitas siswa di kelas harus relevan dengan materi pelajaran agar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka. Keterkaitan ini penting untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga membuat proses belajar lebih efektif.

Pada pembelajaran diferensiasi proses, beberapa strategi yang dapat digunakan termasuk kelompok belajar, proyek pilihan, dan kegiatan berjenjang. Pertama, dalam kelompok belajar, siswa dikelompokkan dalam tim kecil untuk mendukung kolaborasi. Kelompok ini bisa terdiri dari siswa dengan kemampuan yang sama atau campuran, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar satu sama lain.

Kedua, proyek pilihan. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi, proyek kelompok, atau pembelajaran berbasis masalah, untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dalam setiap kelompok.

Pada kegiatan berjenjang, materi pembelajaran disusun dalam berbagai tingkatan, mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Siswa dapat memulai dari tingkat dasar dan secara

bertahap

berpindah ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan kemajuan mereka.

Selain itu, setiap tingkatan dilengkapi dengan tugas yang dirancang untuk mencerminkan tingkat kesulitan yang relevan. Ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan yang sesuai tanpa merasa terbebani.

Untuk mempertimbangkan berbagai kriteria tersebut, kegiatan di

dalam kelas dapat dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa. Ini akan memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

3).Diferensiasi Produk

Menurut Laia (2022) menjelaskan bahwa produk adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menerapkan materi. Siswa akan mengolah informasi untuk membuat produk akhir, seperti laporan, presentasi, atau proyek, yang mengukur pemahaman dan kemampuan mereka. Guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan konten dan proses yang telah dilalui, sehingga dapat menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan integrasi pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Ilham, (2022), diferensiasi produk adalah cara bagi siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Guru dapat menggunakan produk pembelajaran siswa untuk menilai sejauh mana mereka menguasai materi dan mengetahui apa yang perlu dipelajari lebih lanjut. Selain itu, bentuk hasil belajar yang disampaikan juga dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat

Wahyuningtyas et al., (2023) bahwa produk dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada hasil akhir dari proses belajar yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman setelah menyelesaikan suatu unit pelajaran atau mempelajari materi selama satu semester. Produk ini bersifat sumatif. Proses pembuatan produk memerlukan waktu yang cukup lama dan melibatkan pemahaman yang mendalam serta menyeluruh dari siswa. Terkadang, produk tidak dapat diselesaikan sepenuhnya di dalam kelas, sehingga perlu dikerjakan di luar kelas juga.

Produk dapat dikerjakan secara individu atau dalam kelompok. Jika dilakukan secara kelompok, penting untuk mengembangkan sistem

penilaian yang adil yang memperhitungkan kontribusi setiap anggota dalam pengerjaan produk. Dalam konteks ini, penilaian harus mencerminkan partisipasi, kontribusi, dan kemampuan masing-masing anggota selama proses pembuatan produk. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian yang diberikan objektif dan adil bagi setiap anggota kelompok (Wahyuningtyas et al., 2023).

Aspek ini berkaitan dengan metode yang digunakan guru untuk mengevaluasi sejauh mana setiap siswa menguasai materi pelajaran. Untuk menilai penguasaan tersebut, guru dapat melakukan tes, meminta siswa menulis laporan tentang topik tertentu, dan lain-lain. Metode penilaian terbaik adalah yang sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan diferensiasi produk ini memberikan siswa berbagai pilihan untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap pelajaran secara individu (Purnawanto, 2023).

d. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap siswa dapat terakomodasi. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi menurut Susanti (2023):

a) Identifikasi kebutuhan belajar siswa, guru harus mengidentifikasi karakteristik, kondisi, dan kebutuhan setiap siswa dalam belajar. Ini meliputi gaya belajar, minat, dan profil belajar masing-masing siswa.
b) Pemetaan belajar, guru melakukan pemetaan belajar berdasarkan tiga aspek: kemauan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey.
c) Membuat rancangan pembelajaran berdiferensiasi, setelah memperoleh informasi terkait kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, guru membuat rancangan atau strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan. Guru dapat menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdiferensiasi yang dibuat berdasarkan hasil identifikasi atau pemetaan siswa.
d) Pengembangan desain dan strategi pembelajaran, guru mengembangkan desain dan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ini meliputi penggunaan berbagai format penyampaian konten, seperti materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu diajarkan pada siswa sesuai kurikulum.
e) Pemberian pilihan strategi, materi, dan metode pembelajaran, guru menawarkan pilihan strategi, materi, dan metode pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa di kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

f) Evaluasi rutin, guru melakukan evaluasi rutin mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan. Evaluasi ini membantu guru untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dan membuat perubahan yang diperlukan.

2) Proses

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses (Wahyuningsari et al., 2022).

Menurut Susanti (2023) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang harus diperhatikan yaitu penyusunan perencanaan, diagnostik kebutuhan belajar, pelibatan peserta didik dalam kelompok, presentasi hasil, dan pembagian kelompok tidak harus sifatnya homogen secara terus menerus. Sedangkan tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menurut Elviya & Sukartiningsih (2023) dengan aspek diferensiasi proses terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal atau pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik kemudian berdoa sesuai keyakinan dan agama masing-masing. Selanjutnya, guru melakukan tes diagnostik untuk memetakan kesiapan belajar didik sebelum pembelajaran dimulai.

Tahap pertama (stimulus), guru melakukan apresiasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan siswa, materi yang akan dipelajari dan penilaian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, pada tahap kedua (identifikasi masalah) yang juga merupakan kegiatan inti, peserta didik menyimak teks yang

dibacakan secara bergiliran oleh rekan sekelasnya, kemudian berdiskusi dan berbagi pengalaman bersama guru. Setelah itu, guru menayangkan video atau memberikan bahan ajar

Tahap ketiga (pengumpulan data), pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil pemetaan kesiapan belajar siswa (tes diagnostik). Peserta didik terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori Paham Utuh (PU) dan kategori Paham Sebagian (PS).

Tahap keempat (pengolahan data), pada tahap ini siswa menuangkan hasil diskusinya pada LKPD yang telah disediakan dan guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan bantuan pada kelompok yang memerlukan.

Tahap kelima (pembuktian), pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lainnya memberikan tanggapan.

Pada kegiatan penutup, guru mengulas kembali dan menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Setelah itu guru melakukan asesmen formatif. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk diambil penilaian. Setelah selesai mengerjakan soal, peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing(Ramadani, 2024).

3) Evaluasi

Bagian ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkaian data kesimpulan dari capaian dan perkembangan peserta didik. Tahapan evaluasi ini bukan merupakan penghakiman bagi peserta didik. Sesuai dengan prinsip bertumbuh, evaluasi

merupakan tahapan yang menentukan dimulainya sebuah siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk, serta evaluasi akhir, diperoleh umpan balik berkelanjutan. Dari setiap proses pembelajaran yang berdiferensiasi perbaikan pada pilihan proses dan konten, serta evaluasi tujuan pembelajaran terus menerus dilakukan. Evaluasi peserta didik juga memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk terus memahami profil peserta didik. Sampai sejauh mana mereka telah berkembang. Asesmen dalam pembelajaran diferensiasi tidak lagi hanya di akhir semester atau tahun, tapi merupakan hal rutin yang terjadi dalam seluruh proses pembelajaran, dari awal maupun akhir (Safiqo & Ghofur, 2025).

e. Indikator Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS

Menurut Susanti (2023) indikator Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS yaitu:

1). Perencanaan

a) Melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
b) Rencana pembelajaran disusun dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.
c) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan fleksibel sesuai capaian kompetensi.
d) Menyiapkan variasi strategi diferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar).
e) Media, sumber, dan bahan ajar dipilih sesuai gaya belajar siswa.
f) Perencanaan mencakup penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.
g) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat alternatif skenario pembelajaran yang adaptif.

2). Tahap Pelaksanaan

a) Menentukan kelompok aktivitas belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa
b) Memberikan instruksi yang berbeda di dalam kelas
c) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi konten
d) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi proses
e) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi produk
f) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi lingkungan belajar
g) Memberikan monitoring dan dukungan

3). Tahap Evaluasi

a) Melakukan penilaian formatif dan sumatif dengan instrumen yang bervariasi.
b) Pemberian umpan balik dari siswa
c) Refleksi dan perbaikan
d) Kolaborasi dengan guru di rombel yang sama

2. Pembelajaran IPAS

Penerapan materi IPAS merupakan salah satu perubahan cakupan materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa sebagai bagian dari perubahan kurikulum merdeka (Rahmayati & Prastowo, 2022). IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan alam serta lingkungan di sekitar kita dan telah dikenalkan sejak Sekolah Dasar (Wijayanti & Ekantini, 2023). Melalui penerapan pembelajaran IPAS, rasa ingin tahu siswa yang semakin besar tentang fenomena yang ada atau pernah terjadi di lingkungannya. Keingintahuan siswa akan meningkat ketika mereka mempertimbangkan bagaimana fungsi alam dan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain di lingkungannya. Menurut Wijayanti (2023), alasan untuk menggabungkan

IPA dan IPS ke dalam IPAS: 1) siswa dari SD dapat mempersepsikan sesuatu secara holistik; 2) mereka dapat mengembangkan pemikiran holistik tentang lingkungan alam dan sosial; dan 3) meningkatkan profil pelajar Pancasila. Adapun tujuan mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS yaitu untuk meningkatkan pengembangan kompetensi yang akan sangat penting bagi semua siswa baik di masa kini maupun di masa depan. Modifikasi ini juga mencoba menyelaraskan pembelajaran dari satu tingkat ke tingkat berikutnya. Satu disiplin ilmu tidak dapat menyelesaikan semua masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembelajaran IPAS diharapkan mampu membuat pesera didik berpikir holistik dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada Kurikulum Merdeka pembelajaran IPA di SD diintegrasikan dengan IPS menjadi IPAS. Tujuannya yaitu untuk membuat pendidikan lebih komprehensif sehingga siswa dapat memahami isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS yang diintegrasikan ini memiliki tantangan bagi guru dalam penerapannya, sehingga untuk membelajarkan materi IPAS ini diperlukan persiapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS

Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar melibatkan upaya untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa dalam hal minat, kemampuan, dan gaya belajar (Wiguna & Oka, 2023). Beberapa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS sebagai berikut.

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi pada konten, erat kaitannya dengan cakupan materi pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Tema ekosistem akan didasarkan pada minat siswa, sejauh mana cakupan kurikulum yang

luas diperlukan, dan tingkat kesulitan konten yang ditawarkan sehubungan dengan kemampuan siswa dalam literasi, numerasi, dan pengetahuan. Sehingga, siswa dapat belajar konten yang lebih kontekstual dan relevan. Diferensiasi pada konten ini dapat dilakukan dengan menyediakan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang bervariasi agar dapat memenuhi kebutuhan berbagai tingkat kemampuan siswa. Untuk siswa yang telah menguasai materi dengan cepat, guru dapat menyediakan materi ekstensi yang lebih mendalam atau proyek-proyek penelitian tambahan.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses berkenaan dengan metode atau pendekatan pengolahan informasi yang membantu siswa belajar, memahami, dan menerapkan konsep. Pembelajaran berdiferensiasi proses, dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa mereka dan memenuhi kebutuhan mereka baik dalam kelompok besar maupun kecil. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan menggunakan pengelompokan siswa secara fleksibel berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemampuan, sehingga mereka dapat bekerja dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Guru dapat memberikan pilihan aktivitas atau tugas yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti eksperimen, proyek, atau presentasi.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk dilakukan sebagai bagian dari penilaian sumatif, yaitu evaluasi hasil belajar. Guru dapat melakukan penilaian komprehensif untuk melihat bagaimana siswa mengembangkan kompetensi mereka dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan memilih produk yang sesuai dengan profil dan kebutuhan mereka. Selain itu, diferensiasi produk menawarkan siswa kesempatan untuk meningkatkan pendidikan mereka dengan kesempatan belajar yang lebih relevan dan kontekstual di dunia nyata. Diferensiasi produk ini

dapat dilakukan dengan pemberian tugas proyek yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka melalui produk kreatif, seperti membuat model, menyusun cerita, atau membuat pameran. Sehingga memungkinkan siswa menyusun portofolio yang mencerminkan berbagai kemampuan dan pencapaian mereka.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS

Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka menurut Siska (2023) yaitu:

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Kurikulum Merdeka yang Fleksibel

Kurikulum Merdeka yang fleksibel adalah kerangka pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi guru, satuan pendidikan, serta peserta didik. Fleksibilitas ini mencakup kebebasan mengatur materi esensial, menyesuaikan kecepatan belajar, serta memilih metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.Karakteristik Fleksibilitas dalam Kurikulum MerdekaBagi Guru:Keleluasaan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan kemampuan siswanya.Kebebasan merancang perangkat ajar, menentukan waktu, serta memilih sumber belajar tambahan. Kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa melalui pendekatan tematik dan kontekstual(Safiqo & Ghofur, 2025).

2) Keterkaitan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Materi IPAS dengan tema ekosistem mudah dikaitkan dengan pengalaman langsung siswa, sehingga lebih relevan dan bermakna dalam pembelajaran bersama. Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sangat penting agar konsep

abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini dapat dijelaskan melalui penerapan ilmu dalam aktivitas sehari-hari, peningkatan relevansi belajar, serta pembentukan cara berpikir kritis(Rohman et al., 2024).

3) Kolaborasi Antar Siswa

Model pembelajaran bersama mendorong kerja kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif yang dapat meningkatkan keterampilan sosial serta pemahaman konsep(Rohman et al., 2024).

4) Dukungan Guru

Guru berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan belajar, memberikan bimbingan diferensiasi, serta mengarahkan proses pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen(Rohman et al., 2024).

5) Sarana dan Media Pembelajaran

Adanya alat peraga, bahan eksperimen, atau media digital yang mendukung praktik langsung membuat pembelajaran IPAS lebih menarik(Rohman et al., 2024).

6) Partisipasi Orang Tua dan Lingkungan

Keterlibatan orang tua dan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar (misalnya alam, budaya, atau kondisi sosial) menjadi sumber belajar tambahan(Rohman et al., 2024).

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa

Siswa memiliki latar belakang kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda sehingga menyulitkan dalam penyamaan persepsi pada pembelajaran IPAS dengan tema ekosistem(Hasan, 2022).

2) Keterbatasan Alat Praktikum

Minimnya laboratorium, alat peraga, atau media digital dapat menghambat pembelajaran berbasis praktik yang menjadi ciri khas IPAS dengan tema ekosistem(Hasan, 2022).

3) Waktu Pembelajaran Terbatas

Materi IPAS yang luas kadang tidak seimbang dengan alokasi waktu, berpotensi menyebabkan penerapan pembelajaran bersama tidak berjalan optimal(Hasan, 2022).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan impementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Rispatiningsih (2025) dengan judul "Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Geta". Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, terutama dalam keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa.

   Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI dan belum mengkaji faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi serta faktor pendukung dan pembaghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elviya & Sukartiningsih (2023) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya". Temuan dari penelitian ini

menerangkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi sehatlah ragaku adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dampak positif terlihat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa menjadi lebih antusias dan semangat belajar karena mereka diajarkan berdasarkan tingkat kesiapan mereka untuk belajar, hal ini juga terlihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran siswa mendapat nilai memuaskan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPAS kelas V.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik (2023) yang berjudul "Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengatasi keberagaman kebutuhan siswa. Siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan gaya belajar (audio, visual, dan kinestetik), yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

   Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara umum. Sedangkan penelitian ini dilengkapi dengan pembahasan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi

membaca pemahaman siswa.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode utama *systematic literature review*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V secara jelas dan sesuai dengan apa yang terjadi pada objek penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sarie (2022) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI". Hasil dari penelitian ini

   menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif. Pengaruh tersebut dapat diterapkan secara langsung oleh pengajar kepada peserta didik, memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif.

   Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaanya penelitian sebelumnya menggunakan model tertentu seperti problem based learning. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara umum pada mata pelajaran IPAS pada konteks Sekolah Dasar.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiyani et al. (2024) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdifirensiasi pada mata pelajaran IPAS yang diterapkan di UPT SD Negeri 2 Sinar Baru Timur berdampak positif terhadap peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan semangat belajar karena peserta didik meresa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan minat, gaya belajar dan kesiapan peserta didik sehingga mereka tidak merasa

kesulitan. Selain itu hal itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk mengungkap makna dari suatu fenomena Sugiono (2022). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden (Amalyah et al.). Hal ini sejalan dengan pendapat Mardaniah et al., (2022) bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan menjelaskan kondisi objek penelitian berdasarkan situasi nyata yang dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso.

Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menganalisis dan menginterpretasi data untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan strategi berdiferensiasi.

B. Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional yang berkaitan dengan fokus penelitian ini:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang terencana dan sistematis, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat diukur melalui tingkat keterlibatan siswa, hasil belajar, perubahan perilaku, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diferensiasi konten adalah adalah penyesuaian materi pembelajaran yang

disampaikan kepada siswa berdasarkan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat diberikan materi yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan atau cara penyampaian yang berbeda, seperti membaca teks dengan tingkat kesulitan berbeda, menggunakan media visual, atau mendengarkan materi audio.

3. Diferensiasi proses merujuk pada variasi cara atau metode yang digunakan siswa untuk memahami dan memproses materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, eksperimen, tugas individu, atau pembelajaran berbasis proyek, untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda. Melalui diferensiasi proses, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya atau kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pemahaman.
4. Diferensiasi produk mengacu pada penyesuaian bentuk hasil belajar atau tugas akhir yang diminta dari siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi. Siswa dapat diberikan kebebasan dalam memilih bagaimana mereka akan mengekspresikan pemahaman mereka, seperti melalui esai, presentasi, proyek kreatif, atau tes. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan preferensi mereka, memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling mereka kuasai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan di SDN 111 Lembang Gogoso, yang beralamat di Desa Tellu Limpoe, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan November-Oktober 2025.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian yaitu guru dan siswa Kelas V SDN 111 Lembang Gogoso yang berjumlah 25 orang.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

   Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dari suatu fenomena/kejadian untuk memperoleh fakta (Nur Hidayah et al., 2024). Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung guru mata pelajaran IPAS dan siswa di SDN 111 Lembang Gogoso. Metode observasi digunakan peneliti untuk menyeimbangkan antara teori yang disampaikan oleh informan dengan implementasi di lapangan.

2. Wawancara

   Wawancara akan dilakukan dengan guru mata pelajaran IPAS dan siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan yang diwawancarai atau anak didik tanpa melalui perantara (Phafiandita et al., 2022).

   Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai pendengar yang aktif sambil mencatat pernyataan dari partisipan. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, serta harapan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, peneliti akan

mengeksplorasi pengalaman siswa terhadap metode pembelajaran, apakah kebutuhan dan minat mereka terpenuhi, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman mereka. Adapun pihak-pihak yang bersangkutan dalam wawancara adalah guru dan siswa kelas V.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan vidio (Hasan, 2022). Pada penelitian ini dokumentasi yang dapat diperoleh yaitu dokumen RPP, catatan guru, dan catatan observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Instrumen penelitian ini bisa berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya. Instrumen dalam penelitian juga merupakan sarana harus dibuat guna menampung dan mengolah berbagai data yang dikumpulkan untuk penelitian (Darmawan et al., 2023)

1. Lembar Observasi

Dalam melakukan observasi pengumpulan data, lembar observasi merupakan alat yang dibutuhkan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Lembar observasi disusun untuk mencatat aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aspek yang diteliti	Indikator Penelitian
Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata	Perencanaan a) Melakukan assesmen diagnostik b) Rencana pembelajaran disusun dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. c) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan fleksibel sesuai capaian kompetensi.

<table>
<tr><td rowspan="3">pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso</td><td>d) Menyiapkan variasi strategi diferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar).
e) Media, sumber, dan bahan ajar dipilih sesuai gaya belajar siswa.
f) Perencanaan mencakup penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.
g) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat alternatif skenario pembelajaran yang adaptif.</td></tr>
<tr><td>Pelaksanaan
a) Menentukan kelompok aktivitas belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa
b) Memberikan instruksi yang berbeda di dalam kelas
c) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi konten
d) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi proses
e) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi produk
f) Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS elemen diferensiasi lingkungan belajar
g) Memberikan monitoring dan dukungan</td></tr>
<tr><td>Evaluasi
a) Melakukan penilaian formatif dan sumatif dengan instrumen yang bervariasi.
b) Pemberian umpan balik dari siswa
c) Refleksi dan perbaikan
d) Kolaborasi dengan guru di rombel yang sama</td></tr>
<tr><td colspan="2">Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso</td></tr>
</table>

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan dengan menggunakan perangkat perekam suara untuk merekam seluruh informasi yang disampaikan oleh subyek yang diteliti terkait dengan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis diferensiasi di SDN 111 Lembang Gogoso. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan lembar

pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi dari informan mengenai pembelajaran kurikulum mereka berbasis diferensiasi.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Butir Pertanyaan
Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso	Guru	1-18
	Siswa	1-10
Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso	Guru	1-8

3. List Dokumentasi, digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan bukti-bukti visual maupun digital. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto, video, dan rekaman suara menggunakan handphone atau alat perekam lainnya selama proses penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang dalam penelitian ini terdiri atas guru dan siswa SDN 111 Lembang Gogoso. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dideskripsikan dan diolah dari data yang sama dan data yang berbeda. Kemudian, membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti memperoleh data, kemudian mengecek kesesuaian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Teknik analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, & Saldana (2021) yang meliputi tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring untuk menemukan tema, pola, dan kategori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN 111 Lembang Gogoso. Hasil reduksi membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan bagan untuk mempermudah pembacaan pola dan hubungan antar-temuan. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat mengelompokkan informasi sesuai tema, memudahkan interpretasi, dan mendukung proses pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan membandingkan data baru, melakukan triangulasi, dan konfirmasi kepada partisipan (member check). Proses ini memastikan bahwa kesimpulan akhir valid, konsisten, dan sesuai dengan fakta lapangan.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL LEMBAGA SEKOLAH

1. Data Umum Sekolah

a. Nama Sekolah : Tahiruddin,S.Pd.,M.Pd
b. Nomor Statistik : 121173070002
c. NPSN : 40304634
d. Alamat : TELLU LIMPOE, Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan.
e. Status Madrasah : Negeri
f. Waktu Belajar : Pagi
g. NPWP : 00. 123. 056.4-806.000
h. Kode Satker Anggaran : 674441
i. Tahun Berdiri : 31 Desember 1977

2. VISI dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi Lembaga Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) Yang realistik Dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. bagi sekolah visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Adapun visi dari SD Negeri 111 Lembang gogoso adalah "Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berkarakter, Cerdas dan Berwawasan Global Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK".

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Beriman, merupakan pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
2. Berkarakter, menjadikan peserta didik memiliki karakter-karakter yang baik sejak kecil.
3. Cerdas dan terampil, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses,

prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

4. Berwawasan global, memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan, seni dan budaya, sebagai hasil akhir proses pendidikan yang memberikan kesempatan dalam penerapan Merdeka belajar dan pencapaian profil pelajar Pancasila.

b. Misi

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. jadi Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah SD Negeri 11 LembangGogoso Kabupaten Sinjai menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menerapkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan karakter jujur, disiplin, percaya diri, bertanggungjawab. Serta mengembangkan sikap sopan, santun, peduli, saling menghargai dan anti kekerasan.
3. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
4. Mengembangkan peserta didik dalam menguasai teknologi informasi

Adapun kaitan visi dan misi dengan penelitian ini Adalah untuk Meningkatkan keterlibatan murid. Dengan mempertimbangkan gaya belajar dan minat murid, serta memberikan tugas yang beragam, memungkinkan murid untuk mengeksplorasi konsep-konsep dengan cara yang sesuai dengan visi misi di SD 111 Lembang Gogoso gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan visi misi di SD

111 Lembang Gogoso.

pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sesuai visi misi sekolah sd 111 Lembang Gogoso maka perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkannya, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung semua murid, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk meraih potensi maksimal mereka dalam pendidikan

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso dilaksanakan secara intensif sepanjang bulan Juni 2026. Peneliti memfokuskan penggalian temuan langsung di lokasi melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif saat KBM berlangsung, wawancara mendalam terjadwal bersama guru kelas V (Ibu SY) serta perwakilan siswa (NA, AN, AM, AD, dan AR), serta pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran. Seluruh data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, rekaman suara wawancara, dan foto kegiatan kemudian disistematisasikan untuk memetakan fakta riil mengenai dinamika pembelajaran diferensiasi di kelas tersebut.

Berdasarkan temuan konkret di lapangan selama masa penelitian, guru kelas V secara nyata telah mengintegrasikan pendekatan diferensiasi ke dalam tiga komponen inti, meliputi tahap perencanaan (identifikasi kesiapan siswa), pelaksanaan (variasi proses dan penyajian konten), hingga evaluasi (penilaian formatif berkelanjutan). Fakta di ruang kelas menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak lagi berjalan satu arah secara klasikal; guru aktif membagi kelompok heterogen, memanfaatkan media visual-auditori untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar, serta memberikan pendampingan personal bagi siswa yang lambat membaca atau memahami istilah ilmiah IPAS. Untuk memastikan keabsahan dan keaslian seluruh data temuan tersebut, peneliti melakukan triangulasi

teknik dengan menyilangkan dan mencocokkan hasil transkrip wawancara informan terhadap catatan lembar observasi peneliti di kelas serta bukti fisik dokumentasi. Hasil verifikasi silang ini menunjukkan konsistensi yang valid (saling memperkuat); apa yang dipaparkan oleh Ibu SY dan para siswa dalam wawancara, terbukti selaras dengan tindakan nyata yang teramati pada lembar observasi harian dan dokumen pendukung berupa Modul Ajar IPAS Kurikulum Merdeka, hasil asesmen diagnostik, serta tumpukan lembar kerja (LKPD) siswa kelas V.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan, kemampuan, minat, dan karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda di dalam kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak menyamaratakan proses belajar seluruh siswa, melainkan memberikan perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Ada siswa yang lebih cepat memahami materi melalui penjelasan langsung, ada yang lebih mudah belajar melalui gambar, video, praktik, maupun diskusi kelompok. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode, media, strategi pembelajaran, serta bentuk tugas agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami siswa(Kamaria, 2021).

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi meliputi beberapa aspek, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Diferensiasi proses dilakukan melalui penggunaan metode dan kegiatan belajar yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Sedangkan diferensiasi

produk dilakukan dengan memberikan bentuk tugas atau hasil belajar yang bervariasi sesuai kemampuan dan kreativitas siswa(Syafiyatul et al., 2021).

Berdasarkan konsep tersebut, pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif melalui penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan belajar siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Guru melakukan pengamatan terhadap karakteristik siswa, kemampuan memahami materi, serta gaya belajar siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebelum memasuki hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa guru telah melakukan pemetaan kemampuan siswa melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memperhatikan siswa yang cepat memahami materi dan siswa yang masih membutuhkan pendampingan dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

> “Saya mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, saya juga melihat hasil tugas, keaktifan siswa di kelas, serta cara siswa memahami materi. Ada siswa yang cepat memahami materi melalui penjelasan

> langsung, ada juga yang lebih mudah memahami jika menggunakan gambar atau praktik."(SY.2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa melalui kesiapan belajar dan gaya belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menjelaskan bahwa guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang berbeda. Guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta menggunakan media pembelajaran yang beragam agar siswa lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara guru diperoleh informasi bahwa:

> "Saya menyesuaikan pembelajaran dengan memberikan cara belajar yang berbeda kepada siswa. Misalnya ada siswa yang diberi penjelasan tambahan, ada yang belajar melalui diskusi kelompok, dan ada juga yang lebih mudah memahami melalui gambar atau video pembelajaran."(SY.2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa AN yang menyatakan bahwa:

> "Guru biasanya memperhatikan cara belajar setiap siswa di kelas. Kadang guru bertanya siapa yang lebih suka belajar dengan melihat gambar, menonton video, atau belajar secara kelompok."(AN 2026)

Hal serupa juga disampaikan oleh AM yang menyatakan bahwa:

> "Guru memperhatikan cara belajar siswa di kelas. Guru biasanya melihat siswa yang lebih suka belajar dengan diskusi, membaca, atau melihat video pembelajaran."(AM 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan diferensiasi proses melalui penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran IPAS. Media yang digunakan berupa buku paket, gambar, video pembelajaran, dan alat peraga sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

> "Media yang digunakan dalam pembelajaran IPAS yaitu buku paket, gambar, video pembelajaran, serta alat peraga sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi."(SY.2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa AM yang menyatakan bahwa:

> "Guru sering menggunakan buku paket, gambar, video pembelajaran, dan papan tulis saat menjelaskan materi IPAS."(AM.2026)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa melalui identifikasi kemampuan belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 mei 2026, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso telah diterapkan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru terlihat memperhatikan karakteristik siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memberikan kesempatan kepada

siswa yang lebih aktif untuk membantu teman kelompoknya. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran seperti buku paket, gambar, dan video pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat aktif mengikuti diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Peneliti juga menemukan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa, hasil tugas, dan kerja kelompok siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan arahan dan penjelasan kembali kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru mengajak siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso telah berjalan cukup baik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya memahami kebutuhan belajar siswa melalui penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memberikan tugas tambahan kepada siswa yang lebih cepat memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan dan karakteristik siswa.

Selain itu, penggunaan diskusi kelompok, media pembelajaran, dan pemberian evaluasi secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS. Siswa menjadi lebih aktif dalam

berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS mampu membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat memahami materi sesuai kemampuan masing-masing. Sebelum memasuki hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui pembagian kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas sesuai kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru diperoleh informasi bahwa:

> "Saya membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa agar setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Dengan begitu siswa dapat saling membantu dan bekerja sama saat pembelajaran berlangsung."(SY.2026)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa NA yang menyatakan bahwa:

> "Guru sering membagi kelompok belajar. Menurut saya belajar kelompok membuat kami lebih mudah memahami materi karena bisa berdiskusi dan saling membantu dengan teman."(NA 2026)

Selain pembagian kelompok belajar, guru juga menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Siswa yang cepat memahami materi diberikan tugas tambahan, sedangkan siswa yang

mengalami kesulitan diberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

> "Materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk siswa yang cepat memahami materi diberikan tugas tambahan, sedangkan siswa yang masih kesulitan diberikan penjelasan yang lebih sederhana dan pendampingan secara langsung."(SY.2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa AN yang menyatakan bahwa:

> "Siswa yang sudah memahami materi biasanya diberikan tugas tambahan atau diminta membantu teman yang belum paham. Sedangkan siswa yang masih kesulitan diberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih mudah."(AN 2026).

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru diperoleh informasi bahwa:

> "Metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran."(SY.2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa AM yang menyatakan bahwa:

> "Kegiatan yang paling sering dilakukan yaitu diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas bersama, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas."(AM 2026).

Selain itu, guru juga memberikan tugas yang bervariasi berupa tugas individu dan tugas kelompok seperti menjawab soal, membuat rangkuman, mengerjakan LKPD, membuat laporan sederhana, dan presentasi hasil diskusi. Guru juga memberikan

pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan arahan dan penjelasan kembali kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

> "Saya membimbing siswa dengan memberikan arahan, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, serta mendampingi siswa saat mengerjakan tugas agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran."(SY.2026).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah berjalan cukup baik karena guru berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa melalui metode, media, dan tugas pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso berlangsung secara aktif dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru terlihat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan berbeda agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi sehingga siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa tampak berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman kelompoknya.

Peneliti juga menemukan bahwa guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Guru terlihat memberikan perhatian yang berbeda sesuai kemampuan siswa, seperti memberikan tugas tambahan kepada siswa yang cepat memahami materi dan memberikan bimbingan

lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru menggunakan berbagai bentuk tugas seperti tugas individu, tugas kelompok, dan LKPD untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran IPAS dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan siswa melalui pembagian kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran karena adanya kerja sama antar siswa dan pendampingan dari guru. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS mampu membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui keaktifan siswa, hasil kerja kelompok, presentasi, dan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran. Sebelum memasuki hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa

guru melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara guru diperoleh informasi bahwa:

> "Saya menilai hasil belajar siswa melalui tugas, keaktifan siswa saat pembelajaran, kerja kelompok, presentasi, serta hasil evaluasi atau ulangan yang diberikan setelah pembelajaran selesai."(SY.2026)

Selain melakukan penilaian, guru juga melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

> "Iya, setelah pembelajaran saya biasanya melihat kembali apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika masih ada siswa yang belum memahami materi, maka pada pertemuan berikutnya materi akan dijelaskan kembali dengan cara yang berbeda."(SY.2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa AN yang menyatakan bahwa:

"Di akhir pembelajaran guru sering mengajak kami menyimpulkan kembali materi yang sudah dipelajari."(AN.2026)

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian hasil belajar dan refleksi pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru terlihat memperhatikan keaktifan siswa saat diskusi kelompok, kemampuan siswa menjawab pertanyaan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan presentasi. Selain itu, guru juga memberikan penilaian terhadap tugas individu dan tugas kelompok yang dikerjakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam

proses evaluasi, guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa di dalam kelas. Peneliti juga menemukan bahwa guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang belum dipahami, kemudian guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap tugas siswa sebagai bentuk perbaikan agar siswa lebih memahami materi pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Guru tidak hanya melakukan penilaian melalui tes tertulis, tetapi juga menilai keaktifan siswa, hasil kerja kelompok, presentasi, dan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi karena penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan guru setelah pembelajaran membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan tindak lanjut dengan memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu guru memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya masing-masing.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat tersebut berasal dari kondisi siswa, guru, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, namun terdapat pula hambatan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi meliputi semangat belajar siswa, kerja sama antar siswa, dukungan sekolah, dan penggunaan media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi pembelajaran. Sebelum memasuki hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa terlihat aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran IPAS. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, gambar, dan buku paket sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan kelompok, siswa terlihat mampu bekerja sama dan saling membantu ketika mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru, SY menyatakan bahwa:

> "Faktor yang mendukung yaitu semangat belajar siswa, adanya kerja sama antar siswa, dukungan dari sekolah, serta tersedianya media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran." (SY.2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa Adrian yang menyatakan bahwa:

> "Saya lebih semangat belajar IPAS karena pembelajarannya tidak membosankan. Kami belajar sambil berdiskusi, menonton video, dan bekerja sama dengan teman kelompok sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan." (AD.2026)

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa Naufal Abyan yang menyatakan bahwa:

> "Saya lebih semangat belajar karena pembelajaran dilakukan secara kelompok dan guru menggunakan media pembelajaran seperti video yang membuat pelajaran lebih menarik." (NA.2026)

Selain itu, siswa Adam juga menyatakan bahwa:

> "Menurut saya belajar kelompok sangat membantu karena kami bisa saling bertanya dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru." (AM.2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa semangat belajar siswa, kerja sama antar siswa, dan penggunaan media pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Media pembelajaran yang digunakan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar membuat siswa lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran IPAS. Dalam kegiatan kelompok, siswa juga terlihat saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Suasana kelas terlihat lebih aktif dan interaktif karena adanya kerja sama antara guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan semangat belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS berasal dari semangat belajar siswa, kerja sama antar siswa, dukungan sekolah, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor-faktor tersebut membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompok, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, faktor pendukung tersebut membantu terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi secara lebih efektif di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Hambatan tersebut berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah(Hasan, 2022). Sebelum memasuki hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menjelaskan materi karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga guru harus memberikan pendampingan secara lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara guru, SY menyatakan bahwa:

> "Kendala yang dihadapi yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menjelaskan materi. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran." (SY.2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa Adrian yang menyatakan bahwa:

> "Kesulitan yang saya alami biasanya saat materi terlalu banyak atau ada istilah yang sulit dipahami." (AD.2026)

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa Amran yang menyatakan bahwa:

> "Kesulitan yang saya alami yaitu saat materi terlalu panjang dan sulit dihafal." (AR.2026)

Selain itu, siswa Adam juga menyatakan bahwa:

> "Kesulitan yang saya alami yaitu ketika materi terlalu banyak dan ada beberapa bagian yang sulit dipahami." (AM.2026)

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya seperti memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membagi kelompok belajar secara merata, dan menggunakan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

> "Cara yang dilakukan yaitu memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membagi kelompok belajar secara merata, serta menggunakan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah." (SY.2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa Naufal Abyan yang menyatakan bahwa:

> "Saya biasanya bertanya kepada guru atau teman dan mencoba membaca kembali materi pelajaran di rumah." (NA.2026)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama pada materi yang cukup panjang dan membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Guru terlihat harus

mengulang penjelasan beberapa kali agar seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran karena guru masih menggunakan media sederhana yang tersedia di sekolah. Peneliti juga menemukan bahwa perbedaan kemampuan siswa menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan kecepatan yang berbeda. Beberapa siswa mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan siswa lainnya membutuhkan pendampingan dan penjelasan tambahan dari guru. Namun demikian, guru tetap berupaya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS yaitu perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menjelaskan materi karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga memengaruhi proses pembelajaran karena guru belum dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih lengkap dan bervariasi. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membagi kelompok belajar secara merata, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah. Dengan demikian, hambatan yang ada tidak menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso.

2. Pembahasan hasil

A. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso telah diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan karakteristik belajar siswa agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut menunjukkan adanya perubahan proses pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (student centered learning).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah berusaha menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang fleksibel dan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru dalam menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting karena setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik belajar yang berbeda-beda.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa(Rahmawati, 2023). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa

memahami materi pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan mengidentifikasi kemampuan, kebutuhan belajar, dan karakteristik siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi, gaya belajar siswa, serta tingkat keaktifan siswa di kelas. Selain itu, guru juga menyiapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPAS.

Data penelitian mengindikasikan bahwa guru telah memahami pentingnya pemetaan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Identifikasi kemampuan dan karakteristik siswa menjadi langkah penting karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan langsung, sementara siswa lainnya lebih mudah memahami materi melalui gambar, video, praktik, maupun diskusi kelompok. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang fleksibel agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran, gambar, buku paket, dan alat peraga sederhana menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan media pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa karena siswa menjadi lebih fokus dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan diferensiasi proses sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menjelaskan bahwa guru perlu memahami kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Semakin baik guru memahami karakteristik siswa, maka semakin mudah guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa(sari. 2022).

Meskipun demikian, proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kesiapan guru yang lebih matang dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru harus menyiapkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan kreativitas dan kesiapan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Perencanaan yang baik memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena guru telah mempersiapkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa sejak awal proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui pembagian kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian tugas sesuai kemampuan siswa, serta pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan metode diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi IPAS, tetapi juga melatih kemampuan kerja sama, komunikasi, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru(Nurhayati et al., 2023).

Selain itu, pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu siswa lain yang masih mengalami kesulitan belajar. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Siswa yang cepat memahami materi diberikan tugas tambahan, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih

sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan diferensiasi proses dan diferensiasi produk dalam pembelajaran.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing tanpa merasa tertinggal ataupun terbebani. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori student centered learning yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa. Selain itu, teori konstruktivisme juga menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pengalaman belajar secara langsung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhayati (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mengatur perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat keaktifan dan kemampuan yang sama dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi

tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian terhadap tugas individu, tugas kelompok, presentasi, keaktifan siswa, serta hasil evaluasi pembelajaran. Guru juga melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap keaktifan siswa, kerja kelompok, dan presentasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan evaluasi yang lebih menyeluruh sesuai karakteristik pembelajaran berdiferensiasi.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa guru berusaha memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui berbagai bentuk penilaian. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mampu menunjukkan kemampuan melalui tugas tertulis, sedangkan siswa lainnya lebih aktif dalam diskusi dan presentasi.

Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan guru setelah pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses

pembelajaran berikutnya. Guru dapat mengetahui materi yang belum dipahami siswa sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya refleksi pembelajaran, guru menjadi lebih mudah melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berikutnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan sesuai perkembangan belajar siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hasanah (2022) yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi membantu guru memahami perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh karena penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lebih banyak karena guru harus melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya menilai tugas tertulis, tetapi juga harus memperhatikan keaktifan, kerja sama, dan perkembangan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dan membantu guru memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh membantu guru memahami perkembangan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari kondisi siswa, guru, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah. Keberadaan faktor pendukung membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat belajar siswa, kerja sama antar siswa, dukungan sekolah, dan penggunaan media pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Siswa terlihat aktif dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, dan kegiatan diskusi kelompok.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat dan mempraktikkan materi pembelajaran secara langsung. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Selain itu, kerja sama antar siswa dalam kegiatan kelompok juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa dapat saling membantu ketika mengalami kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Pembelajaran kelompok juga melatih kemampuan komunikasi,

kerja sama, dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan teman belajar. Selain itu, teori pembelajaran berdiferensiasi juga menjelaskan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan diskusi kelompok mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Semangat belajar siswa, penggunaan media pembelajaran, dan kerja sama antar siswa membantu terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif.

2.Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menjelaskan materi karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan kesiapan guru yang lebih besar dibandingkan pembelajaran biasa. Guru dituntut mampu

memahami kebutuhan setiap siswa, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta memberikan perhatian yang berbeda kepada siswa sesuai kemampuan mereka. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena proses pembelajaran membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih banyak.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga memengaruhi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru belum sepenuhnya dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih lengkap dan modern karena keterbatasan sarana yang tersedia di sekolah. Hal tersebut menyebabkan guru harus memanfaatkan media sederhana yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan siswa merupakan tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang fleksibel agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, penelitian Hasan (2022) juga menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar karena guru belum dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membagi kelompok belajar secara merata, dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang tetap berpihak pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru tetap

berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif melalui berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso telah dilaksanakan dengan menyesuaikan proses pembelajaran terhadap kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai karakteristik masing-masing. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran IPAS dapat berlangsung lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

a. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru juga menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, serta merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui pembagian kelompok belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas yang

berbeda sesuai kemampuan siswa. Guru juga menerapkan diferensiasi proses dan diferensiasi produk dalam pembelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui tugas, presentasi, pengamatan keaktifan siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa. Guru juga memberikan umpan balik dan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan belajar siswa. Evaluasi tersebut membantu guru dalam mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu adanya semangat belajar siswa, kerja sama antar siswa, dukungan dari pihak sekolah, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran IPAS. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu adanya perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan media dan sarana pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan kemampuan siswa membuat guru harus memberikan perhatian dan strategi pembelajaran yang lebih beragam agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar guru terus meningkatkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Selain itu,

pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Amalyah, R., Hasmiati, H., Nurhasanah, N., & Jamaluddin, J. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 3 Balangnipa. *PEDAGOGY: Journal of Multidisciplinary Education,* 1(2), 67–76.

Darmawan, I. P. A., Octavianus, S., Ratri, W. S., Lesmi, K., Kiswara, Y. E., Souisa, L., Tauran, S. F., Uktolseja, L. J., Pudjiastuti, S. R., & Solikin, A. (2023). Metode Penelitian Pendidikan Praktis. In *Widiana Bhakti Persada Bandung*.

Elviya, E., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar,* 5(1), 63-74.

Fitrah, F. (2022). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kelas. *Jurnal Fitrah,* 8(2), 123-135.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan,* 35(2), 176-183.

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD),* 4(1), 31.

Ilham., I Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, H. (2022). Strategi PembelajaranDiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , 4 (3), 112-118.

Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* 8(20), 314-321.

Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah,* 2(2), 533-543.

Mardania, M., Suriyati, S., & Nurhasanah, N. (2022). Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai. Jurnal Imtiyaz, 6(2), 170–179.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021*). Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nur Hidayah, W., Wawan Budiyanto, C., & Siyamtiningtyas, Y. (2024). Analysis of Moral and Spiritual Development in Vocational High School Students. *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*, *7*(1), 29-34.

Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 3*(2), 111-121.

Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar,* 6(2), 123-

130.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. Jurnal Ilmiah Pedagogy, 16(1), 34–54.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(1), 34-54.

Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Berdifrensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik : Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.

Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal FIP PGSD Unimed*, 13(1), 16-25.

Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Winsi, W. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-10.

Risky, R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Safarati, S., Nanda, N. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan,*14 (1), 33-37.

Siska, L. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup. *Skripsi*, IAIN Curup.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanti, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Keragaman Peserta Didik terhadap Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 90-104.

Susanti, W., Darma, W., & Rispatiningsih, D. M. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Getas. *SHES: Conference Series, 8(2), 227–237*.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.

Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. J*urnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.

Wahyuningtyas, D. P., Susanti, R.A., Elvira, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi*

untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Wiguna, I., & Oka, G. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran seni budaya pada era disrupsi. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya,* 1(1), 14-27.

Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 8(2), 2100-2112.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. IDENTITAS

Nama Validator :

NIP/NIDN :

Bidang Keahlian : Pendidikan
Nama Peneliti : Zul Ihwal
Judul Penelitian / Jenis Instrumen : : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 111 Lembang Gogoso/ Observasi dan wawancara
Tanggal Validasi : .....

B. PETUNJUK PENILAIAN

Validator diminta memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen berdasarkan kesesuaian dengan indikator, kejelasan kalimat, dan relevansi isi.
Penilaian dilakukan menggunakan **Pembelajaran Berdiferensiasi** dengan dua validator, menggunakan kode sebagai berikut:

Kode	**Keterangan**	
4	Butir sangat relevan	Sangat Kuat
3	Butir relevan	Kuat
2	Butir Kurang Relevan	Kurang Kuat
1	Butir Tidak Relevan	Tidak Kuat

MATRIKS PENILAIAN TEORI GREGORY

Instrumen observasi

No.	**Dimensi**	**Indikator**	**Aspek yang di amati**	**Skor Validator**			
				1	**2**	**3**	**4**
1.	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	1. Guru melakukan asesmen diagnostik	Guru mengidentifikasi kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai				
		2. Penyusunan perangkat pembelajaran	Guru menyusun modul ajar/RPP sesuai kebutuhan siswa				

		3. Tujuan pembelajaran	Guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan fleksibel				
		4. Strategi diferensiasi	Guru menyiapkan diferensiasi konten, proses, dan produk				
		5. Media dan sumber belajar	Guru menggunakan media sesuai gaya belajar siswa				
Catatan Validator							
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Pengelompokan siswa	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok				
		2. Diferensiasi konten	Guru menyajikan materi dengan tingkat kesulitan berbeda				
		3. Diferensiasi proses	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
		4. Diferensiasi produk	Guru memberikan pilihan bentuk tugas kepada siswa				

		5. Lingkungan belajar	Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif				
		6. Monitoring pembelajaran	Guru membimbing dan memantau aktivitas siswa				
Catatan Validator							
3	Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Penilaian formatif	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran				
		2. Penilaian sumatif	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa				
		3. Umpan balik	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa				
	4. Faktor Pendukung dan	4. Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi bersama siswa				

	Penghambat	1. Faktor pendukung	Tersedianya media dan dukungan sekolah dalam pembelajaran				
		2. Faktor penghambat	Hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi				
Catatan Validator							

Keterangan Kolom:

- **Dimensi:** Aspek utama atau variabel yang diukur dalam instrumen.
- **Indikator:** Pernyataan operasional dari dimensi yang menjadi dasar penyusunan butir.
- **Butir Pertanyaan/Pernyataan:** Item yang dinilai oleh validator berdasarkan indikator.
- **Validator 1 dan 2:** Beri tanda (✓) jika relevan, (✕) jika tidak relevan.
- **Keterangan (A/B/C/D):** Ditentukan sesuai pembelajaran berdiferensiasi.

A. IDENTITAS

Nama Validator :

NIP/NIDN :

Bidang Keahlian : Pendidikan
Nama Peneliti : Zul Ihwal
Judul Penelitian / Jenis Instrumen : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 111 Lembang Gogoso/ Observasi dan wawancara
Tanggal Validasi : .....

PETUNJUK PENILAIAN

Validator diminta memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen berdasarkan kesesuaian dengan indikator, kejelasan kalimat, dan relevansi isi.
Penilaian dilakukan menggunakan **Pembelajaran Berdiferensiasi** dengan dua validator, menggunakan kode sebagai berikut:

Kode	**Keterangan**	
4	Butir sangat relevan	Sangat Kuat
3	Butir relevan	Kuat
2	Butir Kurang Relevan	Kurang Kuat
1	Butir Tidak Relevan	Tidak Kuat

MATRIKS PENILAIAN TEORI GREGORY

Instrumen wawancara

No.	**Dimensi**	**Indikator**	**Butir Pertanyaan / Pernyataan**	**Skor Validator**			
				1	**2**	**3**	**4**
	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	Asesmen diagnostic	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa? Apakah guru menanyakan atau memperhatikan cara belajar yang kamu sukai?				
		Penyesuaian pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa?				

			Apakah guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa?				
		Penggunaan media pembelajaran	Media apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS? Media apa yang paling sering digunakan guru saat belajar IPAS?				
	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	Pengelompokan siswa	Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi kelompok belajar siswa? Apakah guru membagi kelompok belajar di kelas? Bagaimana menurutmu?				
		Diferensiasi konten	Bagaimana guru menyesuaikan materi pembelajaran kepada siswa? Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?				
		Diferensiasi proses	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran IPAS? Kegiatan apa yang paling sering dilakukan saat belajar IPAS?				
		Diferensiasi produk	Bentuk tugas apa yang biasanya diberikan kepada siswa? Tugas apa yang biasanya diberikan guru saat belajar IPAS?				

		Monitoring dan pendampingan	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung? Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan belajar?				
Catatan Validator							
	Evaluasi pembelajaran	Penilaian pembelajaran	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa? Apakah guru memberikan penilaian atau komentar terhadap tugasmu?				
		Refleksi pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi setelah pembelajaran? Apakah guru mengajak siswa menyimpulkan atau membahas kembali pelajaran?				
Faktor pendukung dan penghambat		Dukungan pembelajaran	Faktor apa yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas? Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar IPAS?				
		Hambatan pembelajaran	kendala apa yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi? Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar IPAS?				
		Solusi hambatan	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran? Apa yang biasanya kamu lakukan				

			jika mengalami kesulitan belajar?				
	Hasil pembelajaran	Dampak pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa? Apakah pembelajaran yang dilakukan guru membantu kamu memahami materi IPAS?				
Catatan validator							

Keterangan Kolom:

- **Dimensi:** Aspek utama atau variabel yang diukur dalam instrumen.
- **Indikator:** Pernyataan operasional dari dimensi yang menjadi dasar penyusunan butir.
- **Butir Pertanyaan/Pernyataan:** Item yang dinilai oleh validator berdasarkan indikator.
- **Validator 1 dan 2:** Beri tanda (✓) jika relevan, (✕) jika tidak relevan.
- **Keterangan (A/B/C/D):** Ditentukan sesuai pembelajaran berdiferensiasi.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa?
3. Media apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi kelompok belajar siswa?
5. Bagaimana guru menyesuaikan materi pembelajaran kepada siswa?
6. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran IPAS?
7. Bentuk tugas apa yang biasanya diberikan kepada siswa?
8. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa?
10. Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi setelah pembelajaran?
11. Faktor apa yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
12. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi?
13. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran?
14. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah guru menanyakan atau memperhatikan cara belajar yang kamu sukai?
2. Apakah guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa?
3. Media apa yang paling sering digunakan guru saat belajar IPAS?
4. Apakah guru membagi kelompok belajar di kelas? Bagaimana menurutmu?
5. Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?
6. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan saat belajar IPAS?
7. Tugas apa yang biasanya diberikan guru saat belajar IPAS?
8. Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan belajar?
9. Apakah guru memberikan penilaian atau komentar terhadap tugasmu?
10. Apakah guru mengajak siswa menyimpulkan atau membahas kembali pelajaran?
11. Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar IPAS?
12. Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar IPAS?
13. Apa yang biasanya kamu lakukan jika mengalami kesulitan belajar?
14. Apakah pembelajaran yang dilakukan guru membantu kamu memahami materi IPAS?

Hasil Wawancara Guru

1. **Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa?**

   "Saya mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, saya juga melihat hasil tugas, keaktifan siswa di kelas, serta cara siswa memahami materi. Ada siswa yang cepat memahami materi melalui penjelasan langsung, ada juga yang lebih mudah memahami jika menggunakan gambar atau praktik."

2. **Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa?**

   "Saya menyesuaikan pembelajaran dengan memberikan cara belajar yang berbeda kepada siswa. Misalnya ada siswa yang diberi penjelasan tambahan, ada yang belajar melalui diskusi kelompok, dan ada juga yang lebih mudah memahami melalui gambar atau video pembelajaran."

3. **Media apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS?**

   "Media yang digunakan dalam pembelajaran IPAS yaitu buku paket, gambar, video pembelajaran, serta alat peraga sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi."

4. **Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi kelompok belajar siswa?**

   "Saya membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa agar setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Dengan begitu siswa dapat saling membantu dan bekerja sama saat pembelajaran berlangsung."

5. **Bagaimana guru menyesuaikan materi pembelajaran kepada siswa?**

   "Materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk siswa yang cepat memahami materi diberikan tugas tambahan, sedangkan siswa yang masih kesulitan diberikan penjelasan yang lebih sederhana dan pendampingan secara langsung."

6. **Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran IPAS?**

   "Metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran."

7. **Bentuk tugas apa yang biasanya diberikan kepada siswa?**

   "Tugas yang diberikan biasanya berupa tugas individu, tugas kelompok, membuat laporan sederhana, menjawab pertanyaan, dan membuat hasil karya sesuai materi pembelajaran."

8. **Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung?**

   "Saya membimbing siswa dengan memberikan arahan, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, serta mendampingi siswa saat mengerjakan tugas agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran."

9. **Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa?**

   "Saya menilai hasil belajar siswa melalui tugas, keaktifan siswa saat pembelajaran, kerja kelompok, presentasi, serta hasil evaluasi atau ulangan yang diberikan setelah pembelajaran selesai."

10. **Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi setelah pembelajaran?**

    "Iya, setelah pembelajaran saya biasanya melihat kembali apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika masih ada siswa yang belum memahami materi, maka pada pertemuan berikutnya materi akan dijelaskan kembali dengan cara yang berbeda."

11. **Faktor apa yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas?**

    "Faktor yang mendukung yaitu semangat belajar siswa, adanya kerja sama antar siswa, dukungan dari sekolah, serta tersedianya media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran."

12. **Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi?**

    "Kendala yang dihadapi yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menjelaskan materi. Selain itu,

keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran."

13. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran?

"Cara yang dilakukan yaitu memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membagi kelompok belajar secara merata, serta menggunakan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah."

14. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa?

"Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa karena siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran."

Hasil Wawancara Siswa

Adrian

1. **Apakah guru menanyakan atau memperhatikan cara belajar yang kamu sukai?**

   Iya, guru biasanya memperhatikan cara belajar setiap siswa di kelas. Kadang guru bertanya siapa yang lebih suka belajar dengan melihat gambar, menonton video, atau belajar secara kelompok. Guru juga memperhatikan siswa yang lebih cepat memahami materi dan siswa yang masih perlu penjelasan tambahan.

2. **Apakah guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa?**

   Iya, menurut saya guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Siswa yang sudah memahami materi biasanya diberikan tugas tambahan atau diminta membantu teman yang belum paham. Sedangkan siswa yang masih kesulitan diberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih mudah.

3. **Media apa yang paling sering digunakan guru saat belajar IPAS?**

   Guru paling sering menggunakan buku paket, gambar, dan video pembelajaran. Kadang guru juga menggunakan contoh benda yang ada di sekitar sekolah supaya kami lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

4. **Apakah guru membagi kelompok belajar di kelas? Bagaimana menurutmu?**

   Iya, guru sering membagi kelompok belajar. Menurut saya itu bagus karena kami bisa berdiskusi dan saling membantu dengan teman yang lebih memahami materi. Saat belajar kelompok saya jadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat.

5. **Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?**

   Menurut saya materi yang diberikan cukup mudah dipahami karena guru menjelaskan secara perlahan dan menggunakan contoh yang dekat dengan

kehidupan sehari-hari. Kalau ada yang belum dimengerti, guru biasanya mengulang kembali penjelasannya.

6. **Kegiatan apa yang paling sering dilakukan saat belajar IPAS?**
   Kegiatan yang paling sering dilakukan yaitu diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Kadang kami juga diminta mengamati gambar atau video lalu menjelaskan kembali isi materinya.
7. **Tugas apa yang biasanya diberikan guru saat belajar IPAS?**
   Guru biasanya memberikan tugas individu dan tugas kelompok. Tugasnya seperti menjawab soal, membuat rangkuman, mengerjakan LKPD, dan mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok.
8. **Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan belajar?**
   Iya, guru membantu ketika saya mengalami kesulitan belajar. Guru biasanya datang ke meja siswa lalu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami sampai kami mengerti.
9. **Apakah guru memberikan penilaian atau komentar terhadap tugasmu?**
   Iya, guru memberikan nilai dan juga komentar terhadap tugas kami. Guru biasanya memberitahu bagian yang masih salah dan memberi saran supaya tugas berikutnya bisa lebih baik.
10. **Apakah guru mengajak siswa menyimpulkan atau membahas kembali pelajaran?**
    Iya, di akhir pembelajaran guru sering mengajak kami menyimpulkan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru juga bertanya kepada siswa tentang hal-hal penting dari pelajaran hari itu.
11. **Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar IPAS?**
    Saya lebih semangat belajar IPAS karena pembelajarannya tidak membosankan. Kami belajar sambil berdiskusi, menonton video, dan bekerja sama dengan teman kelompok sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

12. **Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar IPAS?**
    Kesulitan yang saya alami biasanya saat materi terlalu banyak atau ada istilah yang sulit dipahami. Kadang saya juga kesulitan menghafal materi yang panjang.
13. **Apa yang biasanya kamu lakukan jika mengalami kesulitan belajar?**
    Kalau mengalami kesulitan belajar saya biasanya bertanya kepada guru atau teman yang lebih memahami materi. Selain itu saya juga membaca kembali materi di rumah.
14. **Apakah pembelajaran yang dilakukan guru membantu kamu memahami materi IPAS?**
    Iya, pembelajaran yang dilakukan guru sangat membantu saya memahami materi IPAS karena guru menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh yang mudah dipahami.

Amran

1. **Apakah guru menanyakan atau memperhatikan cara belajar yang kamu sukai?**
   Iya, guru memperhatikan cara belajar siswa di kelas. Guru biasanya melihat siswa yang lebih suka belajar dengan diskusi, membaca, atau melihat video pembelajaran. Menurut saya guru cukup memperhatikan kebutuhan belajar siswa.
2. **Apakah guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa?**
   Iya, guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Kalau ada siswa yang belum paham, guru menjelaskan kembali secara perlahan. Sedangkan siswa yang sudah paham biasanya diberi tugas tambahan.
3. **Media apa yang paling sering digunakan guru saat belajar IPAS?**
   Guru sering menggunakan video pembelajaran, gambar, buku paket, dan papan tulis untuk menjelaskan materi IPAS.

4. **Apakah guru membagi kelompok belajar di kelas? Bagaimana menurutmu?**

   Iya, guru sering membagi kelompok belajar. Menurut saya belajar kelompok membuat kami lebih mudah memahami materi karena bisa berdiskusi dan bertanya kepada teman.
5. **Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?**

   Iya, materi yang diberikan guru cukup mudah dipahami karena dijelaskan dengan bahasa sederhana dan menggunakan contoh yang sering kami lihat dalam kehidupan sehari-hari.
6. **Kegiatan apa yang paling sering dilakukan saat belajar IPAS?**

   Kegiatan yang paling sering dilakukan yaitu diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
7. **Tugas apa yang biasanya diberikan guru saat belajar IPAS?**

   Guru biasanya memberikan tugas seperti mengerjakan soal, membuat rangkuman, tugas kelompok, dan mengerjakan LKPD.
8. **Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan belajar?**

   Iya, guru selalu membantu ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru menjelaskan kembali materi sampai siswa memahami pelajaran.
9. **Apakah guru memberikan penilaian atau komentar terhadap tugasmu?**

   Iya, guru memberikan nilai dan komentar terhadap tugas yang kami kerjakan supaya kami tahu bagian yang perlu diperbaiki.
10. **Apakah guru mengajak siswa menyimpulkan atau membahas kembali pelajaran?**

    Iya, sebelum pelajaran selesai guru biasanya mengajak siswa membahas kembali materi yang sudah dipelajari agar kami lebih mengerti.
11. **Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar IPAS?**

    Saya lebih semangat belajar karena pembelajaran dilakukan bersama

teman dan guru menggunakan video pembelajaran yang membuat pelajaran lebih menarik.

12. **Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar IPAS?**
    Kesulitan yang saya alami yaitu saat materi terlalu panjang dan sulit dihafal.
13. **Apa yang biasanya kamu lakukan jika mengalami kesulitan belajar?**
    Saya biasanya bertanya kepada guru atau teman dan mencoba membaca kembali materi pelajaran di rumah.
14. **Apakah pembelajaran yang dilakukan guru membantu kamu memahami materi IPAS?**
    Iya, pembelajaran yang dilakukan guru membantu saya memahami materi karena penjelasannya jelas dan mudah dimengerti.

Adam

1. **Apakah guru menanyakan atau memperhatikan cara belajar yang kamu sukai?**
   Iya, guru memperhatikan cara belajar siswa di kelas. Guru biasanya bertanya apakah siswa lebih suka belajar dengan melihat gambar, menonton video, atau belajar secara kelompok. Guru juga melihat siswa yang lebih cepat memahami pelajaran dan siswa yang masih perlu dibimbing.
2. **Apakah guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa?**
   Iya, guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Siswa yang belum memahami materi biasanya dijelaskan kembali secara perlahan, sedangkan siswa yang sudah paham diberikan tugas tambahan atau diminta membantu temannya.
3. **Media apa yang paling sering digunakan guru saat belajar IPAS?**
   Guru sering menggunakan buku paket, gambar, video pembelajaran, dan papan tulis saat menjelaskan materi IPAS. Kadang guru juga

menggunakan contoh benda di sekitar sekolah agar kami lebih mudah memahami pelajaran.

4. **Apakah guru membagi kelompok belajar di kelas? Bagaimana menurutmu?**

   Iya, guru membagi kelompok belajar di kelas. Menurut saya belajar kelompok sangat membantu karena kami bisa saling bertanya dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

5. **Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?**
   Menurut saya materi yang diberikan cukup mudah dipahami karena guru menjelaskan dengan bahasa sederhana dan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

6. **Kegiatan apa yang paling sering dilakukan saat belajar IPAS?**
   Kegiatan yang paling sering dilakukan yaitu diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas bersama, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas.

7. **Tugas apa yang biasanya diberikan guru saat belajar IPAS?**
   Guru biasanya memberikan tugas berupa menjawab soal, membuat rangkuman, mengerjakan LKPD, dan tugas kelompok yang dikerjakan bersama teman.

8. **Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan belajar?**
   Iya, guru membantu ketika saya mengalami kesulitan belajar. Guru biasanya datang ke meja siswa dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami sampai siswa mengerti.

9. **Apakah guru memberikan penilaian atau komentar terhadap tugasmu?**

   Iya, guru memberikan nilai dan komentar terhadap tugas yang kami kerjakan. Guru juga memberitahu bagian yang masih salah agar kami bisa memperbaikinya.

10. **Apakah guru mengajak siswa menyimpulkan atau membahas kembali pelajaran?**

    Iya, sebelum pembelajaran selesai guru mengajak siswa menyimpulkan

kembali materi yang sudah dipelajari agar kami lebih memahami isi pelajaran.

11. **Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar IPAS?**
    Saya lebih semangat belajar IPAS karena pembelajarannya dilakukan secara kelompok dan guru menggunakan video pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
12. **Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar IPAS?**
    Kesulitan yang saya alami yaitu ketika materi terlalu banyak dan ada beberapa bagian yang sulit dipahami.
13. **Apa yang biasanya kamu lakukan jika mengalami kesulitan belajar?**
    Kalau mengalami kesulitan saya biasanya bertanya kepada guru atau teman yang lebih memahami materi. Selain itu saya juga membaca kembali materi di rumah.
14. **Apakah pembelajaran yang dilakukan guru membantu kamu memahami materi IPAS?**
    Iya, pembelajaran yang dilakukan guru sangat membantu saya memahami materi IPAS karena guru menjelaskan dengan baik dan mudah dimengerti.

Naufal Abyan

1. **Apakah guru menanyakan atau memperhatikan cara belajar yang kamu sukai?**
   Iya, guru memperhatikan cara belajar siswa di kelas. Guru biasanya melihat siswa yang lebih suka belajar dengan diskusi, melihat gambar, atau menonton video pembelajaran. Guru juga sering bertanya apakah siswa sudah memahami pelajaran atau belum.
2. **Apakah guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa?**
   Iya, guru memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Siswa yang belum memahami pelajaran diberikan penjelasan kembali, sedangkan siswa yang sudah memahami materi diberikan tugas tambahan.

3. **Media apa yang paling sering digunakan guru saat belajar IPAS?**
   Guru sering menggunakan video pembelajaran, gambar, buku paket, dan papan tulis saat menjelaskan materi IPAS.
4. **Apakah guru membagi kelompok belajar di kelas? Bagaimana menurutmu?**
   Iya, guru sering membagi kelompok belajar. Menurut saya belajar kelompok membuat kami lebih mudah memahami materi karena bisa berdiskusi dan saling membantu dengan teman.
5. **Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?**
   Iya, materi yang diberikan guru cukup mudah dipahami karena guru menjelaskan dengan perlahan dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
6. **Kegiatan apa yang paling sering dilakukan saat belajar IPAS?**
   Kegiatan yang paling sering dilakukan yaitu diskusi kelompok, mengerjakan tugas bersama, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas.
7. **Tugas apa yang biasanya diberikan guru saat belajar IPAS?**
   Guru biasanya memberikan tugas individu dan kelompok seperti menjawab soal, membuat rangkuman, dan mengerjakan LKPD.
8. **Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan belajar?**
   Iya, guru membantu ketika saya mengalami kesulitan belajar. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan membimbing siswa sampai mengerti.
9. **Apakah guru memberikan penilaian atau komentar terhadap tugasmu?**
   Iya, guru memberikan nilai dan komentar terhadap tugas yang kami kerjakan supaya kami tahu bagian yang perlu diperbaiki.
10. **Apakah guru mengajak siswa menyimpulkan atau membahas kembali pelajaran?**
    Iya, guru sering mengajak siswa menyimpulkan kembali materi sebelum pembelajaran selesai agar siswa lebih memahami pelajaran.

11. **Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar IPAS?**
    Saya lebih semangat belajar karena pembelajaran dilakukan secara kelompok dan guru menggunakan media pembelajaran seperti video yang membuat pelajaran lebih menarik.
12. **Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar IPAS?**
    Kesulitan yang saya alami yaitu saat ada materi yang terlalu panjang dan sulit dipahami.
13. **Apa yang biasanya kamu lakukan jika mengalami kesulitan belajar?**
    Saya biasanya bertanya kepada guru atau teman dan mencoba membaca kembali materi pelajaran di rumah.
14. **Apakah pembelajaran yang dilakukan guru membantu kamu memahami materi IPAS?**
15. Iya, pembelajaran yang dilakukan guru sangat membantu saya memahami materi IPAS karena guru menjelaskan dengan baik dan mudah dimengerti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDIFERENSIASI

Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah • IPAS Kelas V • Tahun Pelajaran 2025/2026

A. IDENTITAS PEMBELAJARAN

Identitas		Keterangan
Penyusun	:	Zul Ihwal
Satuan Pendidikan	:	SD / MI (Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah)
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas / Fase	:	V (Lima) / Fase C
Semester	:	Ganjil
Bab	:	Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi
Topik	:	A. Cahaya dan Sifatnya
Alokasi Waktu	:	2 × 35 Menit (1 Pertemuan)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik memahami sifat-sifat cahaya melalui kegiatan pengamatan dan percobaan sederhana serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No.	Tujuan Pembelajaran
1.	Melalui percobaan sederhana, peserta didik dapat **mengidentifikasi sifat-sifat cahaya** (merambat lurus, dipantulkan, menembus benda bening, dan dibiaskan) dengan tepat.
2.	Setelah kegiatan diskusi dan presentasi, peserta didik dapat **menyajikan hasil pengamatan** tentang sifat-sifat cahaya secara lisan maupun tertulis dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

No.	Sifat Cahaya	Deskripsi Singkat
1.	**Cahaya Merambat Lurus**	Cahaya bergerak dalam garis lurus dari sumber cahaya.
2.	**Cahaya Dapat Dipantulkan**	Cahaya memantul ketika mengenai permukaan halus seperti cermin.
3.	**Cahaya Menembus Benda Bening**	Cahaya dapat melewati benda yang bening/transparan seperti kaca dan air jernih.
4.	**Cahaya Dapat Dibiaskan**	Cahaya mengalami pembelokan arah saat melewati medium yang berbeda kerapatannya.

E. MODEL, PENDEKATAN, METODE & STRATEGI PEMBELAJARAN

Komponen	Keterangan
Model Pembelajaran	**Problem Based Learning (PBL)**
Pendekatan	Saintifik: Mengamati → Menanya → Mencoba → Menalar → Mengomunikasikan
Metode	Tanya jawab, Diskusi kelompok, Demonstrasi, Eksperimen, Presentasi

STRATEGI DIFERENSIASI		
Diferensiasi KONTEN	**Diferensiasi PROSES**	**Diferensiasi PRODUK**
Kesiapan Tinggi: • Membaca bahan ajar mandiri • Menyimpulkan secara mandiri **Kesiapan Sedang:** • LKPD dan diskusi kelompok **Kesiapan Rendah:** • Gambar & kartu konsep • Bimbingan guru intensif	**Visual:** • Mengamati gambar/video **Auditori:** • Mendengarkan penjelasan • Diskusi kelompok **Kinestetik:** • Percobaan langsung	**Peserta didik memilih:** 1. Poster sederhana 2. Peta konsep 3. Laporan hasil percobaan

F. SARANA DAN PRASARANA

Media Pembelajaran	Alat dan Bahan
• PPT / Gambar visual sifat cahaya • Video pembelajaran interaktif • LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) • Kartu konsep untuk diferensiasi	• Senter • Cermin datar • Gelas bening • Air bersih • Pensil / sedotan • Karton berlubang (3 lembar)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN (±10 Menit)

No.	Kegiatan Guru dan Peserta Didik	Nilai Karakter
1.	Guru memberi salam, mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	*Religius*
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.	*Disiplin*
3.	**Apersepsi:** Guru menunjukkan senter, menyalakan, dan bertanya kepada peserta didik: ***"Mengapa kita dapat melihat benda-benda di sekitar kita?"*** Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui tanya jawab singkat.	*Rasa Ingin Tahu*
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.	*Tanggung Jawab*
5.	Guru memberikan motivasi belajar dengan menjelaskan manfaat memahami sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari.	*Motivasi Belajar*

<table>
<tr><th colspan="2">KEGIATAN INTI (±50 Menit) Model: Problem Based Learning (PBL)</th></tr>
<tr><th>Sintaks PBL</th><th>Kegiatan Pembelajaran</th></tr>
<tr><td>Tahap 1
ORIENTASI MASALAH
(±8 menit)</td><td>Guru:
• Menampilkan gambar/video: bayangan pada cermin, pensil dalam air, cahaya masuk melalui jendela.
• Mengajukan pertanyaan pemantik: “Mengapa peristiwa-peristiwa tersebut dapat terjadi?”

Peserta Didik:
• Mengamati gambar/video dengan seksama.
• Merumuskan pertanyaan berdasarkan masalah yang diamati.</td></tr>
<tr><td>Tahap 2
MENGORGANISASI PESERTA DIDIK
(±5 menit)</td><td>• Guru membentuk kelompok heterogen (4–5 peserta didik per kelompok) berdasarkan kesiapan belajar.
• Guru membagikan LKPD dan alat percobaan kepada setiap kelompok.
• Guru menjelaskan prosedur percobaan secara singkat.</td></tr>
<tr><td>Tahap 3
PENYELIDIKAN KELOMPOK
(±20 menit)</td><td>Kelompok melakukan 4 percobaan berikut:

<table><tr><th>No.</th><th>Nama Percobaan</th><th>Alat & Bahan</th></tr><tr><td>P1</td><td>Cahaya Merambat Lurus</td><td>Senter + Karton berlubang (3 buah)</td></tr><tr><td>P2</td><td>Cahaya Dipantulkan</td><td>Senter + Cermin datar</td></tr><tr><td>P3</td><td>Cahaya Menembus Benda Bening</td><td>Gelas bening + Senter</td></tr><tr><td>P4</td><td>Cahaya Dibiaskan</td><td>Gelas berisi air + Pensil/sedotan</td></tr></table>
• Peserta didik mencatat hasil pengamatan pada LKPD.
• Guru berkeliling membimbing kelompok sesuai tingkat kesiapan belajar.</td></tr>
</table>

Tahap 4 **MENGEMBANGKAN & MENYAJIKAN HASIL** (±12 menit)	• Setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun hasil percobaan. • Kelompok membuat **produk pilihan**: poster sederhana, peta konsep, atau laporan hasil percobaan. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas. • Kelompok lain memberikan tanggapan/pertanyaan.
Tahap 5 **ANALISIS & EVALUASI** (±5 menit)	**Guru memberikan penguatan konsep:** • ✓ **Cahaya merambat lurus** • ✓ **Cahaya dapat dipantulkan** • ✓ **Cahaya menembus benda bening** • ✓ **Cahaya dapat dibiaskan** • Guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran.

PENUTUP (±10 Menit)

No.	Kegiatan
1.	Guru memfasilitasi peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari ini (hal yang menarik, hal yang masih belum dipahami).
2.	Guru memberikan penguatan singkat terhadap materi yang telah dipelajari.
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya: **Bunyi dan Sifatnya.**
4.	Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

H. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Topik: Cahaya dan Sifatnya | IPAS Kelas V

Nama Kelompok : _____	**Tanggal :** _____
Anggota Kelompok: 1. _____ 2. _____ 3. _____	 4. _____ 5. _____

Tujuan Kegiatan:

Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya melalui percobaan sederhana.

No.	Percobaan	Hasil Pengamatan	Kesimpulan
1	Cahaya Merambat Lurus	_____ _____ _____	_____ _____
2	Cahaya Dipantulkan	_____ _____	_____ _____
3	Cahaya Menembus Benda Bening	_____ _____ _____	_____ _____
4	Cahaya Dibiaskan	_____ _____ _____	_____ _____

Pertanyaan Diskusi:

1.	Apa yang terjadi saat cahaya mengenai cermin? Jelaskan! Jawab: _____ _____ _____ _____
2.	Mengapa pensil terlihat bengkok ketika dimasukkan ke dalam gelas berisi air? Jawab: _____

	_____ _____ _____
3.	Sebutkan dua sifat cahaya yang kalian temukan dalam percobaan hari ini! Jawab: _____ _____ _____ _____

Kesimpulan Kelompok:

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____



I. ASESMEN / PENILAIAN

A. PENILAIAN SIKAP

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai (Skor 1–4)			
		Disiplin	Kerja Sama	Tanggung Jawab	Percaya Diri
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4 = Sangat Baik	3 = Baik	2 = Cukup	1 = Perlu Bimbingan

B. PENILAIAN PENGETAHUAN = SOAL EVALUASI TERTULIS

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutkan dua sifat cahaya!	Merambat lurus dan dipantulkan	25
2.	Mengapa kita dapat melihat bayangan pada cermin?	Karena cahaya dipantulkan oleh cermin	25
3.	Mengapa pensil terlihat bengkok ketika dimasukkan ke dalam gelas berisi air?	Karena cahaya mengalami pembiasan	25
4.	Sebutkan dua contoh benda bening yang ada di sekitarmu!	Kaca, air jernih, plastik bening	25
		TOTAL SKOR MAKSIMAL	100

Pedoman Penskoran: Nilai = (Skor diperoleh ÷ 100) × 100 | Nilai Minimal KKM: 70

C. PENILAIAN KETERAMPILAN = RUBRIK UNJUK KERJA PERCOBAAN

Aspek yang Dinilai	4 = Sangat Baik	3 = Baik	2 = Cukup	1 = Perlu Bimbingan
Menyiapkan Alat dan Bahan	Menyiapkan semua alat dengan lengkap dan benar	Menyiapkan sebagian besar alat	Menyiapkan sebagian kecil alat	Belum mampu menyiapkan alat
Melakukan Percobaan	Melakukan semua langkah dengan tepat dan mandiri	Melakukan sebagian besar langkah dengan tepat	Perlu bantuan untuk sebagian langkah	Belum mampu melakukan percobaan
Mengamati dan Mencatat Hasil	Sangat teliti dan lengkap dalam mencatat	Cukup teliti dalam mencatat	Catatan kurang lengkap	Tidak mencatat hasil pengamatan
Menyimpulkan Hasil	Kesimpulan tepat, lengkap, dan logis	Kesimpulan tepat namun kurang lengkap	Kesimpulan kurang tepat	Tidak dapat menyimpulkan
Presentasi	Percaya diri, jelas, dan komunikatif	Cukup percaya diri dan jelas	Kurang percaya diri	Belum berani presentasi
Rumus Nilai:	Nilai = (Skor diperoleh ÷ 20) × 100 | Skor Maksimal = 20			

J. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

PENGAYAAN	REMEDIAL
Untuk peserta didik yang telah mencapai KKM:	***Untuk peserta didik yang belum mencapai KKM:***
• Mencari contoh pemanfaatan sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari (kamera, periskop, teleskop, dll.). • Membuat mini proyek: membuat periskop sederhana dari bahan bekas. • Membaca artikel/video tentang fenomena pelangi dan hubungannya dengan pembiasan cahaya.	• Mengulang percobaan dengan bimbingan intensif guru. • Menggunakan kartu konsep bergambar untuk memahami sifat-sifat cahaya. • Mengerjakan soal latihan yang lebih sederhana dengan tingkat kesulitan bertahap. • Belajar berpasangan dengan teman sebaya yang telah memahami materi.

Mengetahui, **Kepala Sekolah**	_____, _____ 2026 **Guru Mata Pelajaran**
(Tahiruddin, S. Pd., M. Pd.)	**(Zul Ihwal)**
NIP. 19800515 200701 1 012	NIP. 20010826 202521 1 023

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala SDN 111 Lembang Gogoso

Gambar 1.2 menunjukkan kegiatan peneliti saat menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala SDN 111 Lembang Gogoso. Kegiatan ini dilakukan sebagai tahapan awal sebelum pelaksanaan penelitian di sekolah. Penyerahan surat izin penelitian bertujuan untuk memperoleh persetujuan resmi dari pihak sekolah agar peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk etika dan prosedur administratif penelitian agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.



Gambar 1.2 Pelaksanaan Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 111 Lembang Gogoso

Gambar 1.1 menunjukkan suasana kegiatan pembelajaran IPAS di kelas V SDN 111 Lembang Gogoso pada saat penelitian berlangsung. Pada kegiatan tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam gambar terlihat siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib sesuai arahan guru. Siswa terlihat mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing. Sementara itu, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SDN 111 Lembang Gogoso. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS di kelas.

GUGUS INSTRUMEN PENELITIAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Nomor : 106.G3.1/III.3.AU/A/2026

Gugus Instrumen Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah menvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

"Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso"

Nama	: Zul Ihwal
NIM	: 220104005
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diperiksa secara teliti oleh Tim Validasi dari Gugus Instrumen Penelitian, maka Instrumen Penelitian tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, Mei 2026

Validator 1

Dr. Nurhasanah, M.Pd

Validator 2

Nur Agung S.Pd.I.,M.Pd

Mengetahui,
Ketua Gugus Validator

Dr.Prima Mytra,M.Pd.
NBM. 1357008

GUGUS INSTRUMEN PENELITIAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

Nomor : 105.G3.1/III.3.AU/A/2026
Lampiran : -
Perihal : **Surat Tugas Validator**

Kepada
Yth : **1. Dr. Nurhasanah, M.Pd**
2. Nur Agung S.Pd.I.,M.Pd

Dengan Hormat,
Dalam rangka penulisan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut Namanya di bawah ini:

Nama	: Zul Ihwal
NIM	: 220104005
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kiranya agar Bapak/Ibu memvalidasi instrumen penelitian Skripsi dengan Judul:

"Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso"

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Sinjai, 11 Mei 2026

Ketua Tim Validator

Dr. Prima Mytra,M.Pd.
NBM. 1357008

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 215.D1/III.3.AU/F/2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 6 Dzulhijjah 1447 H / 23 Mei 2026 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala UPTD SDN 111 Lembang Gogoso
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: **Zul Ihwal**
NIM	: 220104005
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:
"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 111 Lembang Gogoso".
Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **UPTD SDN 111 Lembang Gogoso.**
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Fakdir, M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan

dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap	: Zul Ihwal
NIM	: 220104005
Tempat, Tanggal Lahir	: Sinjai, 26 Agustus 2001
Alamat	: Dusun Kampala, Desa Kampala, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai
No. Handphone	: 082298202580

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 104 Kalaka
2. SMP Negeri 2 Sinjai
3. SMK Negeri 1 Sinjai
4. Universitas Islam Ahmad Dahlan

Data Orang Tua

Ayah	: Muh. Yahya
Ibu	: Kamriah

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor :388.L10/III.3.AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	**Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM	:	**1235305**
Jabatan	:	**Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama	:	**Zul Ihwal**
Nim	:	**220104005**
Prodi	:	**PGMI**
Jenis dokumen	:	**Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin* **Similarity Check dengan Indeks Plagiat 29%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 06 Agustus 2026

Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305